

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jenis jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui PAUD anak dibina dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Maimunah, 2010: 15). Sedangkan tujuan PAUD diadakan di Indonesia menurut Maimunah (2010: 17) adalah 1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, 2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, seperti yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun

2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan formal yang terendah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar (Depdiknas, 2009).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kemandirian dan interaksi sosial dengan model permainan. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Perkembangan anak yang normal, usia pra sekolah merupakan usia yang mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan.

Taman Kanak-Kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah yang mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar selanjutnya.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kemandirian anak adalah melalui metode bercerita. Melalui metode cerita, anak TK akan memperoleh keterangan dan nilai-nilai yang nantinya dapat digunakan dan diterapkan saat dewasa kelak. Oleh karena itu, pendidikan bagi siswa TK harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang ada di sekitar anak. Melalui bercerita diharapkan anak ditunjukkan dan dikenalkan dengan lingkungan kehidupan anak. Lingkungan kehidupan anak sebagai pribadi, terutama lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri atas serangkaian tingkah laku yang dimaksud. Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Agar perkembangan kemandirian pada masa anak-anak tercapai secara optimal, sarana dalam metode bercerita mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kemandirian anak-anak.

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kaliwuluh Kebakkramat merupakan salah satu TK yang berada pada pinggiran Kota Kecamatan sebelah barat daya memiliki kemampuan hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 4 tahun dan 5 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kemandirian anak didik, mereka belum sesuai dengan harapan guru maupun orang tua sebagai user pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Aisyiyah Kaliwuluh Kebakkramat, yang belum bisa melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri dan juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak usia dini merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak-anak usia dini yang ada pada masa sekarang.

Untuk menciptakan anak Taman Kanak-Kanak yang tangguh maka dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) demi tercapainya tujuan yang efisien dan efektif, harus bertitik tolak pada pengertian metode, maka yang dimaksud dengan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran. Salah satu metode pengajaran atau

pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu metode bercerita. Melalui cerita anak-anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, anak dapat menceritakan kembali cerita, memperoleh banyak perbendaharaan kata-kata baru serta dapat belajar bagaimana menyusun kalimat dengan benar. Dengan cerita guru dapat merangsang kemampuan bercerita anak. Bercerita dapat disertai alat peraga maupun tanpa alat peraga. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak (Depdiknas, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Anak Didik Kelompok A di TK Aisyiyah Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak belum didukung dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya kemandirian anak anak berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang rendah di sekolah.

3. Adanya anak yang mengalami hambatan dalam kemandirian maka diperlukan teknik bimbingan yang tepat dan penggunaan metode pembelajaran yang baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititikberatkan pada upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan gambar seri pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak didik kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?”

### **E. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan gambar seri.

#### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak dengan bercerita pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ketegasan dan mendukung teori kemandirian anak dengan cara bercerita menggunakan gambar seri dan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode bercerita dengan gambar seri.

#### **b. Bagi anak didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kemandirian siswa dalam belajar dan lebih mudah menangkap materi yang di sapaikan guru.

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan fasilitas media dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.